

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Berbicara tentang pencak silat adalah suatu seni bela diri Tradisional yang berasal dari Nusantara. Seni bela diri ini secara luas dikenal di Indonesia, Malaysia, Brunei dan Singapura, Filipina Selatan, Thailand Selatan sesuai dengan penyebaran suku bangsa Melayu Nusantara.¹

Pencak silat adalah suatu metode beladiri yang diciptakan untuk mempertahankan diri dari bahaya yang dapat mengancam keselamatan dan kelangsungan hidup. Dalam kamus bahasa Indonesia, pencak silat diartikan permainan (keahlian) dalam mempertahankan diri dengan kepandaian menangkis, menyerang dan membela diri dengan atau tanpa senjata. Pencak silat juga merupakan seni beladiri, sehingga didalamnya terdapat unsur keindahan dan tindakan. Pencak silat merupakan hasil budi dan akal manusia lahir dari sebuah proses perenungan, pembelajaran dan pengamatan.²

Pada mulanya pencak silat diciptakan manusia untuk memperoleh keamanan dari ancaman binatang buas. Tidak ada yang tahu kapan, dimana, dan bagaimana pertama kali proses tersebut berlangsung karena informasi yang tersedia sangat terbatas. Namun demikian menurut catatan sejarah, pencak silat berkembang di kawasan Indonesia seperti diungkapkan oleh Donald F. Draeger.³

¹ Subagyo, *Pencak Silat Untuk Mahasiswa dan Umum*. (Surabaya, UNESA University Press. 2012), 1.

² Erwin Setyo Kriswanto, *Pencak Silat*. (Yogyakarta, PERPUSTAKABARUPRESS. 2022), 15.

³ Mulyana, *Pendidikan Pencak Silat Membangun Jati diri dan karakter Bangsa*. (Bandung, PT REMAJA ROSDAKARYA, 2014), 79.

Pencak silat dapat diartikan sebagai suatu keahlian bela diri yang menggunakan kepandaian menangkis, mengelak, menyerang, dan sebagainya yang digunakan dalam bersilat atau bertengkar. Istilah silat di kenal secara luas di Asia Tenggara, tetapi penggunaannya di Indonesia secara umum menggunakan istilah pencak silat. Istilah ini digunakan sejak tahun 1948 dengan tujuan untuk mempersatukan berbagai aliran seni bela diri tradisional yang berkembang di Indonesia.⁴

Dalam perkembangannya, istilah “pencak” sering digunakan di daerah Jawa dan pengertiannya lebih mengedepankan unsur seni dan penampilan keindahan gerakan. Sedangkan istilah “silat” sering dipakai di Sumatera, Semenanjung Malaya dan Kalimantan, yang memiliki pengertian sebagai inti dari ajaran bela diri dalam pertarungan.⁵

Silat diperkirakan menyebar di kepulauan Nusantara semenjak abad ke-7 Masehi, akan tetapi asal mulanya belum dapat ditentukan secara pasti. Kerajaan-kerajaan besar, seperti Sriwijaya dan Majapahit disebutkan memiliki pendekar-pendekar besar yang menguasai ilmu bela diri dan dapat menghimpun prajurit-prajurit yang kemahirannya dalam pembelaan diri dapat diandalkan. Peneliti silat Donald F. Draeger berpendapat bahwa bukti adanya seni bela diri bisa dilihat dari berbagai artefak senjata yang di temukan dari masa klasik (Hindu-Budha) serta pada pahatan relief-relief yang berisikan sikap-sikap kuda-kuda silat di Candi Prambanan dan Borobudur. Dalam bukunya, Draeger menuliskan bahwa senjata dan seni bela diri silat adalah tak terpisahkan.⁶

⁴ Fitri Haryani Nasution & Febridani Santosa Pasaribu, *Buku Pintar Pencak Silat* (Jakarta Timur, Anugrah, 2017), 1.

⁵ *Ibid*, 1.

⁶ Subagio, *Pencak Silat Untuk Mahasiswa dan Umum*. (Surabaya, UNESA University Press. 2012),

Istilah pendidikan diartikan sebagai proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan; proses, cara, perbuatan mendidik. Para ahli pendidikan cukup beragam dalam mendefinisikan pendidikan. Keragaman tersebut bisa jadi dipengaruhi oleh beberapa hal, yaitu; banyaknya jenis kegiatan yang bisa disebut sebagai kegiatan pendidikan, yakni pendidikan oleh diri sendiri, pendidikan oleh lingkungan, dan pendidikan oleh orang lain terhadap orang tertentu, luasnya aspek yang dibina oleh pendidikan, yaitu aspek jasmaniah dan rohaniyah, dan luasnya wilayah penyelenggaraan pendidikan bisa dirumah tangga, di sekolah dan di masyarakat. Mungkin alasan ini, mengapa sampai sekarang belum ada satupun definisi pendidikan yang di terima secara bulat semua pihak.⁷

Dalam arti sempit, pendidikan adalah sekolah atau persekolahan (*schooling*). Dalam arti ini pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mengembangkan potensi peserta didik menuju terbentuknya kepribadian utama yang berlangsung di tempat tertentu, khususnya di sekolah (lembaga formal). Dalam arti luas terbatas, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mengembangkan potensi peserta didik menuju terbentuknya kepribadian utama yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat, dan pemerintah. Dalam arti maha luas, pendidikan adalah segala sesuatu yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan seseorang menuju kedewasaan, yang berlangsung dimana saja, kapan saja, oleh siapa saja, baik direncanakan atau tidak direncanakan.⁸

Pendidikan tidak hanya mendidik para peserta didiknya untuk menjadi manusia yang cerdas, tetapi juga membangun kepribadiannya agar berakhlak

⁷ Mohammad Kosim. Pengantar Ilmu Pendidikan. (Surabaya. Pena Salsabila.2013), 21.

⁸ Ibid, 25.

mulia. Pendidikan karakter sudah tentu penting untuk semua tingkat pendidikan, yakni dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Secara umum, pendidikan karakter di butuhkan semenjak anak berusia dini. Apabila karakter seseorang sudah terbentuk sejak usia dini, ketika dewasa tidak akan mudah berubah meski godaan atau rayuan datang begitu menggurikan.⁹

Adapun tingkat minat pada santri yang memilih pencak silat karate di pondok pesantren Al-Amien cukup banyak, dikarenakan adanya kemauan dari santri untuk mengikuti pencak silat karate serta timbulnya dorongan dari para pelatih dan anggota pencak silat senior sehingga tingkat minat santri untuk pencak silat karate cukup meningkat dalam beberapa tahun ke belakang.

Lebih lanjut Ustadz Farhan menjelaskan bahwasanya para anggota Karate yang tidak berdisiplin seperti terlambat dalam mengikuti Program Latihan Silat Karate yang berlangsung, Maka akan diberi hukuman berupa hukuman fisik yang seperti push up, Shit up, Kuda-kuda atau lain sejenisnya yang bermanfaat bagi anggota Karate tersebut. Dan untuk peselisihan antar anggota Ustadz farhan mengatakan didalam Karate diajarkan untuk saling menghargai dan jika ada anggota yang berselisih para pengurus harus jadi penengah supaya tidak terjadi pertengkaran antar anggota.¹⁰

Berdasarkan hasil observasi tahap pra penelitian bahwa santri kurang sadar akan kedisiplinan yang sangat dibutuhkan selain itu ego yang masih dikedepankan dalam menyikapi suatu masalah, terbukti dengan keterlambatan atau lain sebagainya yang disengaja atau tidak disengaja, dan pertengkaran antar santri

⁹ Akhmad Muhaimin Azzet. *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia*.(Jogjakarta. AR-RUZZ MEDIA. 2011), 15.

¹⁰ Wawancara dengan Ustadz Farhan pada tanggal 11 Mei 2023

adek kelas dan kakak kelas yang mana biasanya para santri senior dan junior mempunyai rasa gengsi antar keduanya yang pada ujungnya terjadi perselisihan.¹¹

Berdasarkan fenomena di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul *"Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Seni Bela Diri Pencak Silat KARATE di Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan Sumenep."*

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana proses Implementasi nilai pendidikan karakter dalam seni bela diri pencak silat KARATE Pondok Pesantren Al- Amien Prenduan Sumenep?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat Implementasi pendidikan karakter dalam seni bela diri pencak silat KARATE Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan Sumenep?

C. Tujuan Penelitian

1. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana proses Implementasi nilai pendidikan karakter dalam seni bela diri pencak silat KARATE Pondok Pesantren Al- Amien Prenduan Sumenep
2. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan apa faktor pendukung dan penghambat Implementasi pendidikan karakter dalam seni bela diri pencak silat KARATE Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan Sumenep

¹¹ Berdasarkan hasil observasi tahap pra lapangan pada tanggal 11 Mei 2023

D. Kegunaan Peneliti

Dari penenelitian yang dilakukan, peneliti mengharap memperoleh kegunaan penelitian dari hasil penelitiannya.

1. Secara Teoritis

Penelitian ini secara umum di harapkan dapat memberikan sumbangan yang berarti dalam ruang lingkup ilmu pendidikan dalam pencak silat, terutama terhadap perkembangan pembentukan karakter dalam seni bela diri pencak silat. Selain itu, peneliti mengharapkan penelitian ini dapat menjadi tambahan literatur ilmu bagi mahasiswa atau mahasiswi Fakultas Tarbiya IAIN Pamekasan Madura, khususnya jurusan PAI.

2. Segi Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang membutuhkan dan khususnya:

a. Bagi kelompok pencak silat KARATE

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan dapat menjadi bahan acuan untuk kelompok KARATE agar mendapatkan hasil maksimal dalam mendidik karakter, terutama sikap hormat pesilat terhadap pengurus, para ustad, pesilat senior dan junior.

b. Institut Agama Islam Negeri Madura

Hasil penelitian menjadikan salah satu sumber untuk meningkatkan daya pikir mahasiswa dan dijadikan sebagai kajian ilmu pengetahuan dan perbandingan dalam penelitian

selanjutnya, sehingga menjadi tambahan referensi perpustakaan khususnya untuk jurusan pendidikan agama islam yang mana sebagai gambaran tentang pengimplementasian pendidikan karakter di dalam pencak silat.

c. Bagi peneliti

Selaku calon pendidik, tentunya hasil penelitian ini sangat bermanfaat bagi peneliti sebagai tambahan wawasan agar nantinya ketika terjun langsung ke lembaga pendidikan mempunyai bekal yang maksimal sehingga tujuan pendidikan bisa tercapai secara maksimal.

d. Bagi Penelitian Berikutnya

Peneliti berikutnya akan mendapatkan ilmu pengetahuan yang belum diketahui tentang Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Seni Bela Diri Pencak Silat Karate Di Pondok Pesantren Al-Amien Preduan Sumenep. Dan dijadikan sebagai referensi selanjutnya.

E. Definisi Istilah

Ada beberapa istilah yang perlu di definisikan secara operasional agar pembaca dapat memahami istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini.

1. Pendidikan Karakter

Karakter berasal dari bahasa Yunani yang berarti “*to mark*” atau menandai dan memfokuskan tata cara mengaplikasikan nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku.¹²

Pendidikan yang bertujuan untuk membantu agar siswa-siswa mengalami, memperoleh, dan memiliki karakter kuat yang diinginkan.¹³

2. Pencak Silat

Pencak silat dapat diartikan sebagai suatu keahlian bela diri yang menggunakan kepandaian menangkis, mengelak, menyerang dan sebagainya yang digunakan dalam bersilat atau bertengkar.¹⁴

3. Pondok pesantren

Pondok Pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan tradisional yang berbasis Islam mengkaji ilmu-ilmu agama Islam sebagai kajian utamanya serta menerapkannya sebagai amal keseharian.¹⁵

Jadi dari definisi di atas yang dimaksud implementasi pendidikan karakter dalam seni bela diri pencak silat KARATE Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan Sumenep adalah penerapan perguruan pencak silat KARATE dalam menerapkan pendidikan karakter yakni: kedisiplinan,

¹² Hamdani Hamid, Beni Ahmad Saebani. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. (Bandung Pustaka Setia, 2013), 30.

¹³ Paul Suparno. *Pendidikan Karakter di Sekolah*. (Yogyakarta. PT Kanisius. 2015), 29.

¹⁴ Fitri Haryani Nasution & Febridani Santosa Pasaribu, *Buku Pintar Pencak Silat* (Jakarta Timur, Anugrah, 2017), 1.

¹⁵ Jurnal Pendidikan Islam Vol. 5, No 2, Desember 2016, 183.

<http://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/tazkiya/issue/view/15>

kerja keras, percaya diri, saling menghargai, dan rendah hati dalam seni bela diri pencak silat di Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan Sumenep Madura.

F. Kajian Peneliti Terdahulu

Dalam penelitian ini, terdapat beberapa karya ilmiah yang telah ada sebelumnya guna memberikan gambaran tentang sasaran penelitian yang akan dipaparkan dalam penulisan ini, diantara hasil penelitian yang dimaksud adalah:

1. “Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Melalui Pendidikan Pencak Silat Anak Usia Dini (Studi Kasus Di Paguron Pencak Silat Galura Panglipur Bandung), oleh Nia Nurida PGPAUD Universitas pendidikan Indonesia 2016. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa pencak silat memiliki keberanian untuk sekedar melindungi dirinya dan melakukan ketika menerima kekerasan, maka dari itu anak perlu di bekali suatu keterampilan untuk melindungi dirinya, diharapkan dengan pencak silat anak dapat memiliki karakter”taqwa, tangguh, trengginas dan tanggap”¹⁶ Adapun letak perbedaannya dengan penelitian ini ialah, penelitian ini sarasanya ialah kelompok pesilat Islaba senior dan junior setingkat dengan MTS ke atas sedangkan di atas sarasanya adalah anak usia dini. Adapun persamaanya dengan penelitian ini ialah, sama-sama bertujuan untuk membentuk karakter yang baik bagi sarasanya penelitiannya.
2. “Pembentukan Karakter Toleran Melalui Pelatihan Spiritualitas Pencak Silat: Studi Kasus Komunitas Padepokan Persaudaraan Setia Hat Iterate Cabang Wonogiri. Oleh Radika Momot Miluhur, Universitas Gadjah

¹⁶ Nia Nurida, “Pengembangan nilai-nilai Karakter Melalui Pendidikan Pencak Silat Anak Usia Dini (Studi Kasus di Paguron Pencak Silat Galura Panglipur Bandung)” (2016), 59.

Mada, 2017. Hasil peneliti menyimpulkan bahwa pelatihan spritual dilakukan dengan menggunakan budaya jawa sebagai wadah, sehingga dapat menghindari gesekan-gesekan antar agama selama menjalani pelatihan dan mendapatkan materi yang diberikan oleh pelatih.¹⁷

Adapun letak perbedaanya dengan penelitian ini ialah, sasarannya ialah kelompok pencak silat PSHT cabang Wonogiri sedangkan sasaran peneliti ini ialah kelompok pencak silat karate Pondok Pesantren Al-Amien preduan Sumenep.

Adapun persamaanya dengan penelitian ini ialah di tujuan penelitiannya yang sama-sama untuk membentuk karakter yang disiplin bagi objek penelitiannya.

3. Skripsi Ulfa Zuhrotunnisa mahasiswi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan judul Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Ekstrakurikuler Tapak Suci Putera Muhammadiyah (Studi Kasus di SMP Muhammadiyah Pakem, Sleman, Yogyakarta menyimpulkan proses internalisasi nilai-nilai karakter dalam kegiatan ekstrakurikuler tapak suci di SMP Pakem dilaksanakan berbagai pelaksanaan seperti nilai disiplin melalui datang tepat waktu, menaati peraturan. Nilai religius melalui doa sebelum dan sesudah latihan, nilai kreatif ditanamkan melalui penguasaan gerakan jurus tapak suci.

Jadi persamaan skripsi ini dengan skripsi penulis yaitu sama-sama membahas mengenai cara penanaman karakter melalui tapak suci. Sedangkan perbedaannya yaitu penulis lebih memfokuskan pada penanaman karakter percaya diri.

¹⁷ Radika Momot, “*Pembentukan Karakter Toleran Melalui Pelatihan Spritualitas Pencak Silat: Studi Kasus Komunitas Padepokan Persaudaraan Setia Hati Terate Cabang Wonogiri*. Oleh Radika Momot Miluhur, Universitas Gadjah Mada, 2017”(2017), 2.